


## Penguatan Spiritualitas Pekerja Tambang melalui Dakwah Ramadhan di PT. Halmahera Jaya Feronikel

Amir Sahidin<sup>1\*</sup>, Harda Armayanto<sup>2</sup>, Usmanul Khakim<sup>3</sup>, Neneng Uswatun Khasanah<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Doktoral Aqidah dan Filsafat Islam, <sup>2</sup> Center for Islamic and Occidental Studies, Universitas Darussalam Gontor, Jl. Raya Siman Km. 5, Demangan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur  
E-mail: 452024841001@student.unida.gontor.ac.id

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5265>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 Jan 2026

Revised: 30 Jan 2026

Accepted: 10 Feb 2026

#### Kata Kunci:

Dakwah Ramadhan,  
Penguatan Spiritualitas,  
Pekerja Tambang, PT.  
Halmahera Jaya  
Feronikel.

#### Keywords:

Ramadan Da'wah,  
Spiritual Strengthening,  
Mining Workers, PT  
Halmahera Jaya  
Feronikel.



### ABSTRACT

Program Ramadhan Penjuru Negeri 1444 H dilatarbelakangi oleh kebutuhan penguatan spiritual dan ukhuwah Islamiyah bagi pekerja Muslim di kawasan industri pertambangan yang memiliki latar belakang budaya dan mazhab fikih yang beragam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas ibadah, pemahaman keislaman, serta keharmonisan sosial jamaah selama bulan Ramadhan. Program dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin PT. Halmahera Jaya Feronikel (HJF), Kawasi, Pulau Obi, Maluku Utara, melalui metode pendampingan ibadah, kajian keislaman terjadwal, pembinaan tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, konsultasi keagamaan, serta kegiatan sosial. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan partisipasi karyawan dalam ibadah berjamaah, meningkatnya motivasi dalam menuntut ilmu agama, serta tumbuhnya sikap toleransi dan ukhuwah di tengah keberagaman jamaah. Kesimpulannya, Program Ramadhan Penjuru Negeri berperan efektif dalam memperkuat ketahanan spiritual pekerja dan menegaskan pentingnya kehadiran dai secara berkelanjutan di kawasan industri terpencil.

*The Ramadhan Penjuru Negeri Program 1444 H was initiated in response to the need for strengthening spiritual resilience and Islamic brotherhood among Muslim workers in the mining industry, who come from diverse cultural backgrounds and Islamic jurisprudential schools. This community service activity aimed to enhance the quality of worship, deepen Islamic understanding, and foster social harmony among congregants during the month of Ramadhan. The program was conducted at Al-Muhajirin Mosque of PT. Halmahera Jaya Feronikel (HJF), Kawasi, Obi Island, North Maluku, employing methods such as worship assistance, scheduled Islamic lectures, Qur'anic recitation and memorization training, religious consultations, and social activities. The results indicate an increase in employee participation in congregational prayers, heightened motivation for acquiring Islamic knowledge, and the development of tolerance and brotherhood amid congregational diversity. In conclusion, the Ramadhan Penjuru Negeri Program plays an effective role in strengthening workers' spiritual resilience and underscores the importance of the sustained presence of Islamic preachers in remote industrial areas.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Amir Sahidin, et al (2026). Penguatan Spiritualitas Pekerja Tambang melalui Dakwah Ramadhan di PT. Halmahera Jaya Feronikel, 4(3) 20198-20204. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5265>

### PENDAHULUAN

Kawasan industri pertambangan memiliki karakteristik sosial yang khas, antara lain jam kerja yang panjang, jarak yang jauh dari keluarga, serta keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan para pekerja. Kondisi tersebut kerap berdampak pada berkurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual dan pembinaan keagamaan pekerja, khususnya di wilayah industri terpencil (Bowers et al., 2018). Padahal, keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan spiritual merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan mental, etos kerja, serta keharmonisan

sosial di lingkungan kerja (Sahidin et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi sosial-keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung ketahanan spiritual para pekerja di sektor ini.

Merespons kondisi tersebut, Himayah Foundation sebagai lembaga dakwah, bekerja sama dengan mahasiswa Universitas Darussalam Gontor sebagai dai, berupaya menghadirkan program penguatan spiritual yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan industri. Salah satu bentuk upaya tersebut diwujudkan melalui gerakan dakwah Ramadhan yang dilaksanakan secara intensif di kawasan industri pertambangan. Dalam konteks ini, PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) yang berlokasi di Pulau Obi, Maluku Utara, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis dakwah Ramadhan.

PT HJF merupakan kawasan industri strategis dengan jumlah pekerja yang besar dan heterogen, sehingga menghadapi tantangan tersendiri dalam pembinaan keagamaan. Masjid Al-Muhajirin sebagai pusat aktivitas keagamaan di lingkungan perusahaan memiliki peran strategis dalam pembinaan ruhani karyawan, namun keterbatasan jumlah dai tetap menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pelaksanaan dakwah Ramadhan di lokasi ini diarahkan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan spiritual secara intensif, dengan harapan dapat memperkuat keimanan, meningkatkan pemahaman keislaman, serta menumbuhkan ukhuwah di kalangan pekerja Muslim.

Program dakwah tersebut dilaksanakan selama satu bulan penuh pada bulan Ramadhan, dengan keterlibatan dai yang hadir sebelum Ramadhan dan kembali setelah Idul Fitri guna memastikan keberlanjutan pembinaan. Program ini kemudian diberi nama Program Ramadhan Penjuru Negeri 1444 H, yang bertujuan memperkuat aspek spiritual, ukhuwah Islamiyah, serta pemahaman keislaman masyarakat Muslim di berbagai pelosok negeri, termasuk di lingkungan industri pertambangan

## METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan model pendampingan langsung selama satu bulan penuh pada bulan Ramadhan 1444 H. Pendekatan ini memiliki kesesuaian dengan konsep *mulāzamah* dalam tradisi keilmuan Islam, yaitu metode pembinaan yang menekankan kebersamaan dan keberlanjutan interaksi antara pembina dan peserta. Secara etimologis, *mulāzamah* bermakna menemani, menyertai, dan mendampingi secara konsisten, yang mencerminkan hubungan pembinaan yang bersifat dekat, berkesinambungan, dan tidak terpisah (Hamzah, 2012). Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan *mulāzamah* diwujudkan melalui keterlibatan aktif dai dalam kehidupan keagamaan jamaah selama periode pelaksanaan program. Pola pendampingan ini memungkinkan terbangunnya relasi yang lebih personal dan efektif, sehingga proses pembinaan spiritual, penguatan pemahaman keislaman, serta internalisasi nilai-nilai ukhuwah dapat berlangsung secara optimal (Sahidin, 2021).

Sasaran kegiatan adalah jamaah Masjid Al-Muhajirin PT. HJF yang mayoritas merupakan pekerja tambang dengan jam kerja 11–12 jam per hari. Bentuk kegiatan meliputi: pendampingan ibadah harian (imam shalat wajib, tarawih, dan shalat Id); kajian keislaman terjadwal (kajian subuh, kajian menjelang iftar, khutbah Jumat); pembinaan Al-Qur'an (perbaikan tilawah dan setoran tahfidz); kajian privat tematik (fikih nikah dan pembinaan keluarga); konsultasi keagamaan individual; serta kegiatan sosial keagamaan (bersih masjid dan partisipasi kegiatan Idul Fitri).

Materi kajian difokuskan pada pokok-pokok aqidah, ibadah, dan akhlak dengan pendekatan lintas mazhab guna menjaga persatuan dan toleransi jamaah. Terkait materi aqidah digunakan buku *Uṣūl al-Tsalātsah* dan *al-Qawā'id al-Arba'* (Ibn Abdul Wahab, 1420); materi ibadah atau fikih digunakan buku *Mukhtaṣar al-Fiqh al-Islāmī* (Al-Tuwayjiri, 1439); materi akhlak menggunakan kitab *Tazkiyatun Nafs* (Al-Hambali et al., 2022), dan karya-karya tambahan seperti *Profil Keluarga 30 Sahabat Nabi yang Dijamin Masuk Surga* (Badr, 2014); Minhaj: Berislam, dari Ritual hingga Intelektual (Zarkasyi, 2020); dan *Muslim Hebat: Lejitkan Potensi Untuk Meraih Ridha Ilahi* (Sahidin, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Letak Geografis dan Kondisi Masyarakat PT. Halmahera Jaya Feronikel***

PT. Halmahera Jaya Feronikel (HJF), bagian dari Harita Group, merupakan *Business Unit* yang bekerja sama dengan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd. untuk pembangunan RKEF Smelter Feronikel di Pulau Obi, Maluku Utara (Disnakerja.com, 2025). Pulau Obi sendiri merupakan pulau

terbesar di gugusan Kepulauan Obi, dikelilingi oleh pulau-pulau kecil seperti Obilatu, Bisa, Gata-gata, Latu, Woka, dan Tomini. Secara topografis, pulau ini berbukit dengan pesisir pendek, memiliki banyak mata air dan sungai, serta Danau Karo sebagai danau terbesar. Pulau Obi termasuk wilayah Kabupaten Halmahera Selatan, dengan luas 3.048 km<sup>2</sup> yang terbagi ke beberapa kecamatan dan desa (Wikipedia, 2025). Pulau ini memiliki potensi sumber daya alam cukup melimpah, termasuk sektor perkebunan (cengkih, pala, kelapa, lada) dan pertambangan (emas, batubara, nikel, semen, minyak bumi), yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan daerah (CELIOS, 2025).

Kondisi masyarakat HJF mencerminkan karakteristik komunitas pekerja pendatang, baik dari dalam maupun luar negeri, sehingga sangat heterogen dari segi etnis, madzhab fikih, dan keyakinan aqidah. Sebagian TKA, khususnya asal Cina, tidak memiliki keyakinan tertentu, sehingga fokus kegiatan dakwah diarahkan kepada kaum Muslimin sebagai jamaah Masjid Al-Muhajirin. Kaum Muslimin di sini berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang madzhab yang berbeda, sehingga kegiatan dakwah menekankan penguatan aqidah, ibadah, dan akhlak, serta penyampaian fikih yang memadukan berbagai madzhab untuk meningkatkan toleransi (Sahidin, 2023). Kehadiran dai juga penting untuk memenuhi kebutuhan ruhani karyawan yang bekerja 11–12 jam per hari dan jauh dari keluarga, sehingga dukungan spiritual dapat menjaga keseimbangan kehidupan mereka di lingkungan industri.

### ***Penguatan Spiritualitas Melalui Kegiatan Dakwah***

Untuk memperkuat spiritualitas para karyawan PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), kegiatan dakwah Ramadhan dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan dengan kebersamaian jamaah Masjid Al-Muhajirin secara intensif. Pendampingan ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat terjadwal maupun fleksibel, guna mengakomodasi kebutuhan individu jamaah yang ingin memperdalam pemahaman agama secara personal. Mengingat keterbatasan waktu dan tingginya intensitas kerja para karyawan, seluruh rangkaian kegiatan dakwah difokuskan di lingkungan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan selama program dakwah Ramadhan tersebut meliputi:

*Pertama*, kegiatan bersih-bersih menyambut bulan suci. Sebelum bulan Ramadhan tiba, dai yang bertugas diwajibkan hadir di lokasi dakwah. Sesampainya di tempat tujuan, pengurus masjid menginisiasi kegiatan pembersihan masjid secara menyeluruh dengan melibatkan dai yang telah hadir. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menyiapkan sarana ibadah yang bersih dan nyaman, tetapi juga mendorong terbentuknya interaksi sosial yang erat antara dai, pengurus masjid, dan relawan jamaah yang menyempatkan waktu untuk berpartisipasi dalam pembersihan masjid. Aktivitas ini sekaligus memperkuat ukhuwah dan semangat kebersamaan dalam komunitas masjid.



Gambar 1. Dokumentasi Kehadiran dan Kegiatan Bersih-Bersih Masjid

*Kedua*, menjadi khatib tarawih selama Ramadhan. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tugas sebagai khatib tarawih selama bulan Ramadhan, yang berlangsung dalam 29 kali pertemuan. Kondisi tersebut menuntut penyusunan materi dakwah yang berkesinambungan dan relevan untuk disampaikan setiap hari. Untuk menunjang efektivitas penyampaian materi, dai yang bersangkutan secara sistematis menyusun ringkasan materi dakwah sebagai panduan ceramah. Ringkasan-ringkasan tersebut kemudian dihimpun dan dikembangkan menjadi sebuah karya tulis berbentuk buku berjudul *30 Kultum Dakwah Ramadhan* (Sahidin, 2025).



Gambar 2. Dokumentasi Menjadi Khatib Tarwaih Selama Ramadhan

*Ketiga*, pengisi kajian subuh selama Ramadhan. Kegiatan selanjutnya adalah menjadi pengisi kajian subuh yang dilaksanakan sebanyak 30 pertemuan selama bulan Ramadhan. Kajian ini dilakukan setiap bakda shalat Subuh dengan durasi 10–20 menit per sesi. Dalam 30 pertemuan tersebut, peserta berhasil mempelajari tiga risalah yang dihimpun dalam satu buku, yang membahas pokok-pokok masalah aqidah, yakni *Uṣūl al-Tsalātsah* dan *al-Qawā'id al-Arba'*, serta pokok-pokok masalah ibadah shalat, yaitu *Syurūṭ al-Ṣalāh wa Wājibātuhā wa Arkānuhā* (Ibn Abdul Wahab, 1420). Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip dasar aqidah dan tata cara ibadah shalat secara komprehensif.



Gambar 3. Dokumentasi Kajian Subuh Selama Ramadhan

*Keempat*, pengisi kajian menjelang iftar. Kegiatan berikutnya adalah menjadi pengisi kajian menjelang iftar, yang dilaksanakan sebanyak 30 pertemuan selama bulan Ramadhan. Dalam setiap sesi, materi yang disampaikan berfokus pada pengembangan karakter dan pembentukan pribadi unggul. Topik yang dibahas mencakup hakikat kesuksesan, potensi diri, usaha mencapai kesuksesan, pemahaman diri manusia, serta adab-adab yang harus dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Materi kajian ini banyak merujuk pada buku *Muslim Hebat* sebagai salah satu sumber referensi (Sahidin, 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi praktis bagi para jamaah dalam meningkatkan kualitas diri secara spiritual, moral, dan sosial.



Gambar 4. Dokumentasi Kajian Menjelang Iftar

*Kelima*, Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tugas sebagai khatib pada khutbah Jumat yang dilaksanakan sebanyak lima kali selama bulan Ramadhan. Materi khutbah difokuskan pada pembahasan pokok-pokok nilai keislaman yang relevan dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan, penguatan ukhuwah antarjamaah, serta penanaman sikap sabar dan syukur dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi kalangan pekerja (Al-Hambali et al., 2022). Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman praktis yang relevan dengan kondisi spiritual dan sosial komunitas pekerja di lingkungan industri.



Gambar 5. Dokumentasi Kajian Menjelang Iftar

*Keenam*, kegiatan pendampingan lainnya selama Ramadhan. Selain kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan lain yang tidak kalah penting dalam kebersamaan jamaah adalah menyimak hafalan Al-Qur'an, pembenahan tilawah secara bersama, kajian privat sesuai kebutuhan individu, menerima berbagai konsultasi keagamaan, serta menjadi khatib pada Hari Raya Idul Fitri. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini merujuk pada literatur terpercaya, antara lain *Mukhtasār al-Fiqh al-Islāmī* (Al-Tuwayjiri, 1439) untuk menyelesaikan permasalahan fikih; *Profil Keluarga 30 Sahabat Nabi yang Dijamin Masuk Surga* (Badr, 2014) untuk memperluas pemahaman terkait masalah keluarga; serta *Minhaj*; dan *Berislam, dari Ritual hingga Intelektual* (Zarkasyi, 2020) untuk menyempurnakan praktik keislaman agar tidak hanya menjadi kebiasaan tetapi juga menumbuhkan keimanan yang hakiki. Semua kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan, sehingga diharapkan proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan ilmu dapat tersampaikan secara efektif.



Gambar 6. Dokumentasi Pendampingan dan Menjadi Khatib Idul Fitri

### **Evaluasi Dakwah dan Testimoni**

Pelaksanaan program dakwah Ramadhan di Masjid Al-Muhajirin, PT. Halmahera Jaya Feronikel, menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek. *Pertama*, terdapat peningkatan kehadiran jamaah dalam shalat berjamaah dan kegiatan kajian keislaman, meskipun sebagian besar peserta memiliki jadwal kerja yang padat selama 11–12 jam per hari. *Kedua*, jamaah menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam membedakan antara prinsip dasar agama dan persoalan khilafiyah, sehingga tercipta sikap saling menghargai di antara mereka. *Ketiga*, pendekatan dakwah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan pekerja industri terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional dan kepercayaan jamaah. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kajian lanjutan, konsultasi keagamaan, serta permintaan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Testimoni dari beberapa jamaah dan pihak terkait memperkuat temuan ini. Bapak Ardian Indra Bestari, Assistant Dept. Head Produksi PT. HJF dan jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin, menyampaikan:

*“Alhamdulillah, saya merasa bersyukur PT. HJF kedatangan ustadz Amir yang selama Ramadhan membimbing kita secara penuh di Masjid Al-Muhajirin. Beliau memiliki ilmu dan wawasan luas, namun memilih topik yang relevan dengan kehidupan keseharian karyawan di site, serta menggunakan bahasa yang mudah diterima semua kalangan. Gaya penyampaiannya tenang dan santun, disampaikan dengan baik tanpa menyinggung pihak manapun. Dalam beberapa kesempatan beliau mengulang materi penting, sehingga memudahkan kami mengingat. Interaksi keseharian beliau ramah, rendah hati, dan dapat bersosialisasi dengan baik dengan jamaah. Jazakumullah atas semua tausiah dan bantuannya ustadz, semoga tidak kapok berkunjung lagi ke pulau Obi. Mohon maaf jika ada yang kurang berkenan.”*

Berikutnya, Mas Erick, karyawan PT. HJF yang mengikuti kajian privat fikih nikah, menyatakan, *“Jazakumullah khair untuk ilmu-ilmunya, terutama terkait fikih nikah. Alhamdulillah sekarang saya lebih memahami hak-hak suami, istri, anak, dan kriteria istri yang ideal. Mohon doanya semoga Allah memudahkan saya segera bertemu jodoh”* Juga dari bapak Habibi, Ketua DKM Masjid Al-Muhajirin, menambahkan, *“Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada ustadz yang telah hadir dan mengisi kajian selama Ramadhan. Terima kasih atas ilmu, saran, dan masukannya selama di masjid. Kami mewakili teman-teman DKM memohon maaf bila ada tingkah laku, ucapan, atau perbuatan yang kurang berkenan, semoga dibukakan kelapangan hati. Alhamdulillah selama ustadz di sini para jama'ah merasa puas dan ingin sekiranya ustadz bisa balik lagi ke sini. Dari manajemen PT. HJF juga mengucapkan banyak terimakasih.”* Seluruh pernyataan tersebut merupakan tanggapan positif yang diperoleh setelah selesainya pelaksanaan program dakwah Ramadhan.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh berbagai komentar langsung yang disampaikan jamaah selama pelaksanaan dakwah di lokasi. Beberapa di antaranya menyatakan bahwa kajian yang disampaikan sangat menarik, materi yang dibahas relevan dengan kehidupan keseharian karyawan, serta disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Bahkan, terdapat jamaah yang berharap agar kegiatan dakwah serupa dapat dilaksanakan kembali di luar bulan Ramadhan, baik selama satu bulan maupun lebih, dengan fokus pada pembahasan satu kitab secara tuntas, mengingat keterbatasan akses terhadap dai di lokasi tersebut. Selain itu, sebagian jamaah juga menyampaikan harapan agar materi kajian dapat dilengkapi dengan bahan tertulis sebagai pegangan belajar. Selain itu, selama pelaksanaan kegiatan di lokasi pengabdian, tidak ditemukan komentar atau tanggapan negatif dari jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa program dakwah yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik dan berhasil menjawab kebutuhan spiritual masyarakat sasaran di lingkungan industri.

### **SIMPULAN**

Program Ramadhan Penjuru Negeri 1444 H yang dilaksanakan di PT Halmahera Jaya Feronikel memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan spiritual dan peningkatan pemahaman keislaman pekerja Muslim di lingkungan industri pertambangan. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendampingan ibadah, kajian keislaman terjadwal, pembinaan tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, layanan konsultasi keagamaan, serta kegiatan sosial selama bulan Ramadhan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi jamaah dalam ibadah berjamaah, meningkatnya semangat menuntut ilmu keislaman, serta tumbuhnya sikap toleransi dan ukhuwah di tengah keberagaman latar belakang pekerja. Temuan ini menegaskan bahwa model pendampingan dakwah yang intensif, kontekstual, dan berkelanjutan sangat relevan dan efektif diterapkan di kawasan industri terpencil dengan karakteristik pekerja yang heterogen dan mobilitas kerja yang tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, direkomendasikan adanya penempatan dai secara tetap atau jangka panjang di Masjid Al-Muhajirin sebagai upaya menjaga keberlanjutan pembinaan keagamaan dan memperkuat ketahanan spiritual para pekerja.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan penyusunan artikel ini, khususnya kepada Ustadz Zaid Royani, M.Pd.I., Direktur Himayah Foundation, atas penugasan dakwah Ramadhan di Pulau Obi; Bapak Habibi selaku Ketua DKM Masjid Al-Muhajirin atas dukungan dan pendampingan kegiatan; serta Assoc. Prof. Dr. Harda Armayanto, M.A., Ph.D. dan Dr. Usmanul Khakim selaku dosen UNIDA Gontor atas arahan dan bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan serta penulisan artikel ilmiah. Semoga seluruh kontribusi tersebut bernilai amal jariyah.

### **REFERENSI**

- Al-Hambali, I. R., Al-Jauziyyah, I. Q., & Al-Ghazali, I. (2022). *Tazkiyatun Nafs: Konsep Penyucian Jiwa Menurut Ulama Salaf*, Trans: Imtihan Asy-Syafi'i. Pustaka Arafah.
- Al-Tuwayjiri, M. bin I. (1439). *Mukhtashar al-Fiqh al-Islami fi Daw' al-Qur'an wa al-Sunnah*. Maktabah al-Mulk Fahd.

- Badr, J. M. (2014). Profil Keluarga 30 Sahabat Nabi yang Dijamin Masuk Surga, Trans: Abiseva. Kiswah Media.
- Bowers, J., Lo, J., Miller, P., Mawren, D., & Jones, B. (2018). Psychological distress in remote mining and construction workers in Australia. *MJA: The Medical Journal of Australia*, 208(9), 391–397. <https://doi.org/doi: 10.5694/mja17.00950>
- CELIOS, C. (2025). North Maluku Economic Diversification Potential. CELIOS (Center for Economic and Law Studies). [https://celios.co.id/wp-content/uploads/2025/09/CELIOS-EN-North-Maluku-Economic-Diversification-Potential-2.pdf?utm\\_source](https://celios.co.id/wp-content/uploads/2025/09/CELIOS-EN-North-Maluku-Economic-Diversification-Potential-2.pdf?utm_source)
- Disnakerja.com, Disnakerja. com. (2025, July 11). PT Halmahera Jaya Feronikel (Harita Group). Disnakerja.com. <https://www.disnakerja.com/pt-halmahera-jaya-feronikel-harita-group/?utm>
- Hamzah, M. M. (2012). Qamusika. Madina.
- Ibn Abdul Wahab, M. (1420). *Uṣūl al-Tsalātsah wa Adillatuhā wa yalīhā Syurūṭ al-Ṣalāh wa Wājibātuhā wa Arkānuhā wa al-Qawā'id al-Arba'*. Maktabah al-Mulk Fahd.
- Sahidin, A. (2021). Peran Sistem Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 129–136. <https://doi.org/10.53866/jimi.v1i3.18>
- Sahidin, A. (2022). *Muslim Hebat: Lejitkan Potensi Untuk Meraih Ridha Ilahi*. Pascal Books.
- Sahidin, A. (2023). Zuhud Dan Gerakan Dakwah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani 521-561 H. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 5(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3646>
- Sahidin, A. (2025). 30 Kultum Dakwah Ramadhan Part 1: Meningkatkan Amal Dari Sekedar Ritual Menuju Keimanan. Agung Grafika Publishing.
- Sahidin, A., Muslih, M. K., & Sandisi, Z. R. binte M. S. (2025). Faith, Life, and Multiculturalism in the Thought of Al-Qaradawi: A Study of Al-Īmān wa al-Ḥayāh. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2). <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v11i2.314>
- Wikipedia, W. (2025). Pulau Obi. Wikipedia bahasa Indonesia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau\\_Obi?utm\\_source](https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Obi?utm_source)
- Zarkasyi, H. F. (2020). *Minhaj: Berislam, dari Ritual hingga Intelektual*. INSISTS.